

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lokasi penelitian

Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan merupakan salah satu Puskesmas di wilayah kota Denpasar yang berada di Jalan Gurita No. 8 Kelurahan Sesetan, Denpasar Selatan. Wilayah kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan memiliki luas 13,67 km² (10,7%) yang terdiri dari 35 lingkungan. Batas wilayah operasional puskesmas yang meliputi: Selat Badung di batas selatan; Desa Renon di batas timur; Desa Dauh Puri di batas utara; dan Desa Pedungan di batas barat (Profil Puskesmas I Denpasar Selatan, 2023).

Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan merupakan Puskesmas dengan akreditasi Utama dengan pelayanan gawat darurat dan laboratorium serta terdiri dari dua Puskesmas Pembantu (Pustu), yaitu Pustu Panjer dan Pustu Sidakarya. Peningkatan akses masyarakat terhadap pelayanan kegawatdaruratan diharapkan dapat membantu dalam menurunkan AKI dan AKB seperti: pos pelayanan terpadu (posyandu) di 36 banjar, pos kesehatan desa (poskesdes), dan pos pembinaan terpadu (posbindu). Puskesmas juga dilengkapi dengan beberapa staf medis, serta tenaga non medis yang lain seperti: sopir, petugas limbah medis, petugas kebersihan, penjaga kantor, PPTI, staf IT dan penjangkau lapangan.

Puskesmas menjadi salah satu fasilitas kesehatan yang dapat membantu menjalankan program kesehatan gizi untuk wanita dan ibu hamil. Kasus KEK

tertinggi terjadi di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan mencapai 6,1% yang mewilayahahi 36 banjar (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2023). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan jumlah ibu hamil KEK di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan menunjukkan bahwa 52 orang ibu hamil mengalami KEK.

2. Karakteristik responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil distribusi frekuensi karakteristik responden yang disajikan pada Tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
< 20 tahun	7	14,0
20-35 tahun	39	78,0
> 35 tahun	4	8,0
Total	50	100,0
Pendidikan		
SMP	8	16,0
SMA/SMK	26	52,0
Perguruan Tinggi	16	32,0
Total	50	100,0
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	9	18,0
Swasta/Wiraswasta	38	76,0
PNS	3	6,0
Total	50	100,0
Sumber Informasi		
Keluarga	26	52,0
Media Cetak	15	30,0
Sosial Media	9	18,0
Total	50	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada

rentang usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 39 (78,0%), sebagian besar responden memiliki riwayat pendidikan terakhir SMA/SMK yaitu sebanyak 26 (52,0%), sebagian besar responden bekerja swasta/wiraswasta yaitu sebanyak 38 (76,0%) dan sebagian besar mendapatkan informasi dari keluarga yaitu sebanyak 26 (52,0%).

3. Distribusi pengetahuan konsumsi protein pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi nutrisi dengan media *booklet*.

Hasil distribusi pengetahuan konsumsi protein pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi nutrisi dengan media *booklet* sebagai berikut:

Tabel 4
Distribusi Pengetahuan Konsumsi Protein pada Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Nutrisi dengan Media *Booklet*

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Mean	Median	Minimum-Maximum
<i>Pretest</i>	50	66,74	67,00	47-80
<i>Posttest</i>	50	76,62	73,00	60-93

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan edukasi nutrisi dengan media *booklet* menunjukkan nilai terendah 47 dan nilai tertinggi 80 dengan nilai rata-rata yaitu 66,74. Pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi nutrisi dengan media *booklet* menunjukkan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 93 dengan nilai rata-rata yaitu 76,62.

4. Distribusi frekuensi penerapan konsumsi protein pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi nutrisi dengan media *booklet*.

Hasil distribusi frekuensi penerapan konsumsi protein pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi nutrisi dengan media *booklet* disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Penerapan Konsumsi Protein pada Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Nutrisi dengan Media *Booklet*

Penerapan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<i>Pretest</i>		
Sesuai	23	46,0
Tidak Sesuai	27	54,0
Total	50	100,0
<i>Posttest</i>		
Sesuai	41	82,0
Tidak Sesuai	9	18,0
Total	50	100,0

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi nutrisi dengan media *booklet* sebagian besar ibu hamil memiliki penerapan konsumsi protein tidak sesuai yaitu sebanyak 27 (54,0%). Setelah diberikan edukasi nutrisi dengan media *booklet* sebagian besar ibu hamil memiliki penerapan konsumsi protein yang sesuai yaitu sebanyak 41 (82,0%).

Tabel 6
Hasil Analisis Uji Normalitas

	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>
Pengetahuan <i>Pretest</i>	0,000
Pengetahuan <i>Posttest</i>	0,006

Tabel di atas menunjukkan bahwa *P Value* pada pengetahuan pretest, dan posttest yaitu < 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga dilanjutkan uji analisis data dengan *non parametric test* yaitu uji *wilcoxon*.

5. Analisis data perbedaan pengetahuan konsumsi protein pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi nutrisi dengan media *booklet*.

Hasil analisis perbedaan pengetahuan konsumsi protein pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi nutrisi dengan media *booklet* disajikan dalam Tabel 7, sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Analisis Perbedaan Pengetahuan dan Penerapan Konsumsi Protein pada Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Nutrisi dengan Media Booklet

Variabel	Rank	N	Mean Rank	Sum of Ranks
	<i>Negative Ranks</i>	0	0.00	0.00
Pengetahuan <i>Pretest</i> - Pengetahuan <i>Posttest</i>	<i>Positive Ranks</i>	50	25.00	1275.00
	<i>Ties</i>	0		
	Total	50		

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis perbedaan pengetahuan konsumsi protein pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi nutrisi dengan media *booklet* menunjukkan nilai *p value* $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa “Adanya Perbedaan Pengetahuan dan Penerapan Konsumsi Protein pada Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Nutrisi dengan Media *Booklet*”.

6. Analisis data perbedaan penerapan konsumsi protein pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi nutrisi dengan media *booklet*.

Hasil analisis perbedaan penerapan konsumsi protein pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi nutrisi dengan media *booklet* disajikan dalam Tabel 8, sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Analisis Perbedaan Penerapan Konsumsi Protein pada Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Nutrisi dengan Media Booklet

Variabel	Rank	N	Mean Rank	Sum of Ranks
	<i>Negative Ranks</i>	0	0.00	0.00
Penerapan <i>Pretest</i> - Penerapan <i>Posttest</i>	<i>Positive Ranks</i>	18	9.50	171.00
	<i>Ties</i>	32		
	Total	50		

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis penerapan konsumsi protein pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi nutrisi dengan media *booklet* menunjukkan nilai *p value* $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa “Adanya Perbedaan Penerapan Konsumsi Protein pada Ibu Hamil Sebelum dan

Sesudah Diberikan Edukasi Nutrisi dengan Media *Booklet*".

B. Pembahasan

1. Pengetahuan dan penerapan konsumsi protein pada ibu hamil sebelum diberikan edukasi nutrisi dengan media *booklet*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan edukasi dengan media *booklet* menunjukkan nilai terendah 47 dan nilai tertinggi 80 dengan nilai rata-rata yaitu 66,74 dan penerapan konsumsi protein ibu sebelum diberikan edukasi sebagian besar ibu memiliki penerapan konsumsi protein yang tidak sesuai sebanyak 27 (54,0%). Pengetahuan yang baik pada ibu hamil berperan sangat penting dalam membentuk perilaku positif untuk menjaga kesehatan selama masa kehamilan (Suryani, 2024). Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya usia dan pendidikan.

Responden dalam penelitian ini sebagian besar responden berada pada rentang usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 39 (78,0%). Usia ini merupakan usia reproduksi sehat. Usia yang paling baik adalah lebih dari 20 tahun dan kurang dari 35 tahun, sehingga di harapkan status gizi ibu lebih baik terhadap jalanya kehamilan. Semakin muda dan semakin tua umur seorang ibu yang sedang hamil, akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan (Fatimah dan Fatmasanti, 2019). Usia yang paling baik adalah lebih dari 20 tahun dan kurang dari 35 tahun, sehingga di harapkan status gizi ibu lebih baik terhadap jalanya kehamilan. Semakin muda dan semakin tua umur seorang ibu yang sedang hamil, akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan (Nurahmawati, 2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki riwayat pendidikan terakhir SMA/SMK yaitu sebanyak 23 (50,0%). Pendidikan

mempengaruhi pengetahuan seseorang. Perbedaan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam pemahaman tentang konsumsi protein selama kehamilan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka seseorang telah mengalami proses belajar yang lebih sering, dengan kata lain tingkat pendidikan mencerminkan intensitas terjadinya proses belajar (Notoatmodjo, 2018). Menurut Wati (2023) tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi maka akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan (Septiana, 2024).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa usia dan pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang konsumsi protein selama kehamilan.

2. Pengetahuan dan penerapan konsumsi protein pada ibu hamil sesudah diberikan edukasi nutrisi dengan media *booklet*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sesudah diberikan edukasi dengan media *booklet* menunjukkan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 93 dengan nilai rata-rata yaitu 76,62 dan sebagian besar ibu memiliki penerapan konsumsi protein yang sesuai sebanyak 41 (82,0%).

Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan dan mempengaruhi penerapan konsumsi protein pada ibu hamil setelah diberikan pendidikan atau edukasi kesehatan. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia

melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Notoatmodjo, 2018). Faktor pendidikan mempengaruhi pola makan ibu hamil, tingkat pendidikan yang lebih tinggi diharapkan pengetahuan dan informasi tentang gizi yang dimiliki lebih baik sehingga bisa memenuhi asupan gizinya (Astuti, 2021). Nurahmwatai (2023) juga menyatakan bahwa pendidikan ibu hamil berhubungan erat dengan status gizi ibu hamil karena tingkat Pendidikan yang baik akan mempengaruhi ibu untuk mencari informasi melalui media cetak maupun media online yang membahas tentang masalah gizi dan memotivasi ibu untuk mengikuti pertemuan ilmiah dan penyuluhan tentang gizi. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil (Octasila et al., 2020).

Berdasarkan hal tersebut peneliti berasumsi bahwa salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan penerapan konsumsi protein ibu hamil adalah dengan memberikan edukasi khususnya pengetahuan dan penerapan konsumsi protein.

3. Perbedaan pengetahuan dan penerapan konsumsi protein pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi nutrisi dengan media *booklet*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan penerapan konsumsi protein pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi nutrisi dengan media *booklet*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Azahra (2022) yang menyatakan media *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Dibuktikan dengan hasil uji *statistic p-value* $0,000 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh edukasi media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan seseorang. Pengetahuan gizi seseorang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku terkait gizi (Asri, 2022).

Pengetahuan gizi yang baik adalah salah satu faktor dalam menentukan sikap dan perilaku seseorang terhadap makanan. Semakin tinggi pengetahuan gizi yang dimiliki, maka seseorang akan semakin mempertimbangkan jenis dan kualitas makanan yang akan dikonsumsi (Sumantari, 2018). Pengetahuan yang baik tentang nutrisi ibu biasanya mempengaruhi perilaku gizi selama kehamilan (Tenaw, dkk., 2018). Peningkatan pada pengetahuan seseorang dapat terjadi karena pemberian pendidikan gizi dengan menggunakan media tertentu. Penelitian Rahadiyanti (2022) yang menyatakan bahwa pemberian media promosi gizi (leaflet, *booklet*, dan kalender edukasi) dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Menurut Hartati dan Hakim (2021) media yang baik dan sesuai dengan perkembangan teknologi dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi menarik. Salah satu media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini adalah media *booklet*.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa perlunya upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan penerapan konsumsi protein melalui pemberian informasi atau pendidikan kesehatan dari tenaga kesehatan dengan menggunakan alat bantu atau media. Media gambar merupakan media visual yang memuat informasi secara jelas melalui suatu kombinasi gambar dan kalimat. Sementara itu, media cetak termasuk media yang sederhana dan mudah diperoleh serta relatif murah. Media yang digunakan untuk penyuluhan sebaiknya efektif dan efisien sehingga dapat mengkomunikasikan pesan yang ingin disampaikan.

C. Kelemahan Penelitian

Identifikasi penerapan konsumsi pada penelitian ini belum melalui observasi yang mendalam, hanya melalui *foodrecall*. Sehingga validasi data belum maksimal.